

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melalui tahapan-tahapan kerja, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian SSS berperan sebagai pelestarian budaya bangsa, khususnya kebudayaan lama yang berupa peninggalan nenek moyang dalam bentuk naskah. SSS termasuk dalam kategori karya sastra lama dalam zaman peralihan Hindu-Islam. Berdasarkan dari *watermark* yang terdapat pada kertas yang digunakan dapat diperkirakan bahwa naskah SSS ditulis setelah tahun 1711.
2. SSS termasuk dalam *genre* sastra hikayat yang ditulis dalam bentuk syair dan memiliki kemiripan jalan cerita hikayat. Terdiri atas tiga bagian yaitu (1) awal sebagai pemaparan cerita, (2) tengah, terjadinya pembuangan tokoh utama dan (3) akhir, berakhir dengan *happy ending*.
3. SSS mengandung unsur-unsur didaktis yang berupa ajaran moral yang bisa digunakan secara universal. Oleh sebab itu, layak untuk diangkat sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat terutama bagi kaum wanita. Amanat yang terkandung dalam SSS adalah

(1) suatu pekerjaan yang akan dilakukan harus diteliti dan difikirkan terlebih dahulu agar tidak merugikan diri sendiri, (2) setiap sesuatu yang baik itu pasti akan kembali kepada yang baik pula, (3) jangan mudah percaya terhadap sesuatu yang baru diketahui, (4) seorang isteri tidak boleh bersikap terlalu manja, sebaliknya harus bisa menyesuaikan diri dalam segala hal, dan (5) seorang isteri harus senantiasa memenangkan hati suami dengan jalan mengerti setiap kebutuhannya. Sedangkan tema SSS adalah tentang pembuangan putera mahkota karena fitnah dan akhirnya menyebabkan penyesalan yang tidak berkesudahan. Tema ini dibantu oleh dua tema minor yaitu (1) peminangan beberapa orang puteri dan cara Sultan Mansur mencari isteri untuk dijadikan permaisuri, dan (2) proses pengislaman terjadi atas kerelaan diri sendiri walaupun pada awalnya didorong oleh faktor-faktor tertentu.

4. Terdapat 54 tokoh dalam SSS yang dibagi menjadi empat kategori yaitu tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh pembantu dan tokoh latar. Tokoh-tokoh tersebut merupakan unsur yang paling menonjol dalam membawakan tema dan amanat SSS. Sedang tokoh utama SSS adalah Sarif Ismail, Sultan Mansur dan Puteri Jum-jum Maya Diraja.

5. Naskah SSS yang telah digarap secara filologis dan telah dibersihkan dari berbagai macam kesalahan salin/tulis dapat dipergunakan untuk kepentingan disiplin ilmu-ilmu lain seperti linguistik, sastra, sejarah kebudayaan, filsafat dan lain-lain.
6. Berkaitan dengan tradisi penyalinan, SSS mengikut tradisi penyalinan naskah Melayu pada umumnya, sehingga di dalam penyalinan tersebut tidak terlepas dari berbagai kesalahan salin/tulis yang berupa lakuna, adisi, ditografi, substitusi, dan transposisi.
7. Metode yang diterapkan dalam penelitian SSS adalah metode edisi standar. Sedangkan edisi teks SSS disajikan dalam Bahasa Malaysia dengan berpedoman pada sistem Ejaan Bahasa Malaysia Baku (yang disempurnakan).
8. Berdasarkan penelitian, naskah SSS merupakan *codex unicus* karena peneliti tidak menemukan naskah lain yang mengandung teks yang sama.

6.2 Saran

1. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan karena masih banyak hal yang menarik untuk dikaji. Dengan adanya penelitian lanjutan diharapkan dapat menjadi pelengkap penelitian ini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh disiplin ilmu yang lain. Mengingat akan terbatasnya buku-buku kesusasteraan Melayu baik di Malaysia maupun di Indonesia, hasil penelitian ini adalah layak digunakan sebagai buku pegangan (*text book*) bagi mata pelajaran Kesusasteraan Melayu di sekolah-sekolah di Malaysia khususnya.

DAFTAR PUSTAKA